

## PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN ( BTA ) UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI

Herlina

Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang  
e-mail: Linaher390@gmail.com

**Abstract:** *Technological advances have a tremendous impact, that impacts are negative and positive. The positive impact is all knowledge and information in the world can be known. The negative impacts of technological are a lot of contract pornographic, games and violence. One of the government efforts to cope negative effect of technology, the government applied BTA as a local content subject. The application of BTA is aimed to make children more able to master the contents of Al-Qur'an so that can be able good attitude and morality in children. The objective of study is to know influence of application learning BTA at the kindergarden of smart kids Fathonah Prabumulih, in change attitude and morality of the child. The method of study is descriptive analysis and for collecting data is used interview, document file, and observation. Sample of study is 20 pupils. It took from totaly of students TK smart kids Fathonah Prabumulih. The result of study showed that application learning of reading and writing Al-Qur'an (BTA) in children can change attitude child to be good and increase their morality. The researcher hopes learning BTA always be increased to support learning Al-Qur'an deeply.*

**Keywords:** *Learning, BTA, children*

---

◆

### PENDAHULUAN

Pada hakikatnya tujuan manusia dalam menjalankan kehidupannya mencapai perjumpaan kembali dengan Penciptanya. Perjumpaan kembali tersebut seperti kembalinya air hujan kelaut. Kembalinya manusia sesuai dengan asalnya sebagaimana dalam dimensi manusia yang berasal dari Pencipta, maka ia kembali kepada Tuhan sesuai dengan bentuknya, misalkan dalam bentuk imateri maka kembali kepada pencinta dalam bentuk imateri sedangkan unsur materi yang berada dalam diri manusia akan kembali kepada materi yang membentuk jasad manusia. Perjumpaan manusia dengan Tuhan dalam tahapan nafs, yang spiritual dikarenakan nafs spiritual yang sangat indah dan Tuhan akan memanggilnya kembali nafs tersebut bersamanya. Nafs yang dimiliki oleh manusia merupakan nafs yang terbatas akan kembali bersama nafs yang mutlak dan tak terbatas, dan kembalinya nafs manusia melalui ketauhidan antara iman dan amal sholeh. Oleh karena itu manusia adalah makhluk bertuhan. (Asy'ari, 1999).

Semakin maraknya kejahatan yang terjadi akhir-akhir ini seperti gengster pelajar yang menyeramkan, *bullying* pe-lajar yang sadis, kekerasan siswa yang brutal, hingga pelecehan seksual dan begal (Kristiawan, 2016) tak lepas dikarenakan kemajuan teknologi yang semakin pesat, berbagai aplikasi maupun fitur dari dunia maya

sangat mudah sekali di unduh. Kecanggihan Teknologi menyebabkan banyaknya perusahaan-perusahaan yang berlomba menciptakan berbagai alat komunikasi, komputer, laptop, maupun Tablet. Saat ini alat-alat itu seperti kacang goreng yang mudah di dapat di kounter-kounter handpone, maupun alat elektronik apalagi di dukung dengan murah nya harga barang – barang tersebut.

Pemerintah adalah salah satu pihak yang turut bertanggungjawab dalam pembentukkan karakter anak . Berbagai program banyak di canangkan untuk meningkatkan perubahan akhlak dan moral anak bangsa. Salah satu nya dengan mengadakan program baca tulis alQur'an sebagai mata pelajaran tambahan di sekolah. Dan salah satu daerah yang mencanangkan program baca tulis alQur'an ini adalah pemerintah kota Prabumulih. Hal ini di sebabkan adanya keinginan Pemerintah kota Prabumulih ingin menjadikan generasi muda khusus nya anak-anaknya tumbuh menjadi manusia yang lebih islami, berakhlak mulia serta bermoral.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 2 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain

yang sederajat. Pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), adapun pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Seperti TPA (Taman Pendidikan AlQur'an).

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah ada pengaruh penerapan pembelajaran baca tulis alQur'an pada peningkatan akhlak dan moral pada anak usia dini. Untuk mencapai tujuan ini akan memaparkan penelitian mengenai (1) Pengertian mengenai BTA ?, (2) Pengaruh BTA pada anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Kegiatan dalam penelitian kualitatif ditentukan oleh prosedur yang digunakan. Sugiyono (2013:306) menyatakan bahwa Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Penelitian kualitatif dapat di artikan bahwa penelitian ini tidak menggunakan statistik sebagai analisis data. Oleh karena itu, data-data yang dikumpulkan tidak berupa angka melainkan kata-kata dan tindakan dan segala fenomena yang terdapat di lapangan yang berhubungan dengan peran pembelajaran baca tulis alQur'an dalam meningkatkan akhlak dan moral pada anak usia dini. Data tersebut akan digali dalam penelitian ini melalui upaya observasi, pengumpulan data, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data – data ini sample yang diambil adalah jumlah seluruh siswa (i) yang ada di TKIT Smart Kids Fathonah yang berada di kota Prabumulih yaitu berjumlah 20 orang. Pengambilan data dengan mewawancarai kepala sekolah, guru-guru, orangtua siswa serta siswa itu sendiri.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an**

Pengertian baca tulis, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur, dan sebagainya).

Adapun pengertian dari AlQur'an adalah kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.

Menurut Drs. Hery Noer Aly, MA. Memberikan pengertian Al -Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Muhammad SAW dalam bahasa arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi manusia didunia dan diakhirat. Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'andengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.

Ahmad Munjin Nasib dan Lilik Nur Kholidah menyatakan "dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama islam setidaknya terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh. Ketiga komponen tersebut adalah: (1) Kondisi Pembelajaran, (2) Metode Pembelajaran, dan (3) Hasil Pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di kehendaki sebaiknya memperhatikan ketiga hal tersebut. Bambang Sutjipto menambahkan "Pencapaian suatu tujuan pembelajaran turut ditentukan oleh ketepatan penggunaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang berupa teknik atau metode intruksional yang di gunakan guru atau dosen dapat mengoptimalkan aktifitas belajar siswa ataupun mahasiswa agar di peroleh kualitas hasil belajar yang lebih optimal.

Dalam kamus besar bahasa indonesia, kata "baca" sama dengan kata "eja" merupakan kata dasar dari membaca yang memiliki pengertian melihat dan memahami isi dari pada yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) atau pengertian lainnya yaitu mengeja / melafalkan apa yang tertulis. Sedangkan kata "tulis" merupakan kata dasar dari menulis mempunyai arti membuat huruf (angka atau sebagainya) dengan menggunakan pena, pensil, kapur, dan sebagainya.

Secara terminologi al-Qur'an kalam allah yang mengandung mukzizat (sesuatu yang melemahkan kawan) diturunkan kepada penghulu nabi atau rosul (yaitu nabi muhammad SAW) melalui malaikat jibril yang dituliskan mushaf, yang dituliskan secara mutawatir di nilai ibadah membacanya yang dimulai dari surat al-fatihah dan di akhiri dengan surat an-nas.

Maidir Harun dan Dasrizal mengatakan bahwa untuk mencapai tingkatan prestasi belajar membaca dan menulis alQur'an terdapat aspek-aspek yang meliputinya. Aspek – aspek tersebut meliputi : (1) faktor dari luar, terdiri dari lingkungan alami dan sosial dan lingkungan insrumental yang terdiri dari kurikulum, program, sarana dan prasarana serta guru, (2) faktor dari dalam, terdiri dari faktor fisiologis umum dan panca indera serta faktor psikologis berupa seperti minat, kecerdasan, bakat dan minat, kecerdasan / IQ serta motivasi dan prestasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baca tulis alQur'an adalah suatu aktivitas pembelajaran yang memiliki tujuan agar seseorang mampu dalam membaca dan menulis alQur'an dimana orang tersebut dapat melihat, membaca, melafalkan,serta memahami dan juga membuat huruf-huruf dari tulisan-tulisan yang tertera dalam kitab suci al-Qur'an.

### **Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an**

Menurut Muhammad Abdul Qodir Ahmad dalam mengajarkan Al-Qur'anul karim bertujuan memberi pengetahuan kepada anaki didik yang mengarah kepada : (1) memantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan, dan menghafal ayat-ayat ataupun surah-surah yang mudah bagi mereka, (2) kemampuan Memahami kitab-kitab allah secara sempurna, memuaskan akal serta mampu menenangkan jiwa, (3) kesanggupan dalam menerapkan ajaran agama islam dan mampu menyelaraskan jiwa dalam problema kehidupan sehari – hari, (4) kemampuan memperbaiki tingkah laku siswa melalui metode pengajaran yang tepat, (5) menumbuhkan rasa Cinta dan keagungan isi daripada alQur'anul karim.

Sa'ad Riyadh mengatakan bahwa : mengajarkan alQur'an mampu menumbuhkan sifat-sifat kebaikan pada seseorang terutama jika pengajaran tersebut diarahkan khusus kepada seseorang yang menjadi tanggungjawabnya apalagi jika metode pengajaran yang di gunakan tepat sehingga mampu menumbuhkan rasa cinta anak-anak kepada alqu'anul karim.

### **Anak Usia Dini**

Di Indonesia anak usia dini di tujukan kepada anak yang berusia 0 – 6 tahun. *The National Association for the Education for Young Children* (NAECY), membuat klarifikasi tentang usia dini ( early childhood ) yaitu sejak lahir sampai usia delapan tahun. Anak usia prasekolah juga termasuk dalam kategori anak usia dini.

Menurut Biechler dan Snowman menegaskan anak usia dini adalah anak pada usia prasekolah yaitu anak yang berusia antara 3-6 tahun. Jadi yang di maksud dengan anak usia dini di Indonesia anak yang masih kecil dimana termasuk dalam kategori rentangan usia dari sejak lahir sampai usia memasuki masa sekolah. Menurut Rozalena & Kristiawan (2017) Usia dini sering disebut sebagai *The Golden Age* (usia emas). *Golden Age* merupakan suatu masa keemasan anak usia dini antara 0-6 tahun, di mana anak harus diberikan pendidikan, stimulus dan contoh kongkrit dari berbagai pihak dan lingkungannya dalam rangka melauai tahapan tahapan perkembangannya termasuk perkembangan otak dan kecerdasannya.

### **Karakteristik pada anak usia dini**

Ada beberapa karakteristik pada anak usia dini Yaitu : dorongan rasa ingin tau yang kuat, mobilitas yang tinggi atau daya motoriknya yang luar biasa serta rasa ingin bermain yang tak kenal waktu. Selain karakteristik yang unik tersebut perlu ada perhatian pada titik kritis perkembangan yang perlu diperhatikan pada anak usia dini.

Titik kritis tersebut meliputi : (1) membutuhkan rasa aman, istirahat dan makanan yang baik, (2) datang ke dunia yang diprogram untuk meniru, (3) membutuhkan latihan dan rutinitas, (4) memiliki kebutuhan untuk banyak bertanya dan memperoleh jawaban, (5) cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa, (6) membutuhkan pengalaman langsung, (7) trial and error menjadi hal pokok dalam belajar, (8) bermain merupakan dunia masa kanak-kanak. Jadi dengan memahami karateristik pada anak kita mampu melakukan apa yang terbaik untuk mereka, baik kita sebagai orangtua maupun guru di sekolah.

### **Akhlaq dan Moral**

Secara bahasa moral berasal dari kata Latin "Mos" yang dalam bentuk jamaknya "Mores" yang berarti juga adat atau cara hidup. Moral dan etika sama artinya, tetapi dalam pemakaian sehari-hari ada sedikit perbedaan. Moral dan atau moralitas dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang ada. moral juga merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik.

Akhlaq berasal dari bahasa Arab "Akhlaq"

yang merupakan bentuk jamak dari “Khuluq”. Secara bahasa “akhlak” berarti budi pekerti, tabi’at, watak. Dalam kebahasaan akhlak sering disinonimkan dengan moral dan etika. Secara istilah, akhlak didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut Prof. Sr. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang biasa dilakukan. Artinya, segala sesuatu kehendak yang terbiasa dilakukan disebut akhlak.

Sementara itu Ibnu Maskawih mengemukakan bahwa akhlak adalah perilaku jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tanpa melalui pertimbangan (sebelumnya). Sedangkan Al-Ghazali memberikan definisi, akhlak adalah segala sifat yang tertanam dalam hati, yang menimbulkan kegiatan-kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan.

Hasil penelitian menunjukkan ada keterkaitan antara penerapan pembelajaran BTA dalam meningkatkan akhlak dan moral pada anak karena secara tidak langsung pembelajaran ini mensuport mata pelajaran lain yaitu pelajaran agama islam. Pembelajaran BTA juga membuat anak – anak lebih memahami isi daripada alQur’an. Dengan mereka lebih memahami isi kandungan alqur;an secara otomatis anak-anak ini berubah akhlak dan tingkah lakunya sebagai contoh mereka memahami isi doa-doa dan hadist-hadist, seperti hadist makan dan minum yang menyebabkan mereka tidak mau lagi makan minum sambil berdiri. Dari penelitian ini menunjukkan dengan mempelajari BTA anak-anak terpacu untuk memahami lebih dalam mengenai alQur’an dan mereka juga mampu membuat ayat-ayat alQur’an. Penelitian ini juga menemukan ada perbedaan perilaku pada anak yang sekolahnya menerapkan pembelajaran BTA dengan sekolah yang tidak menerapkan pembelajaran ini. Taman kanak-kanak yang menerapkan pembelajaran BTA siswa-siswanya lebih religius.

## PENUTUP

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. Pendidikan tidak hanya bertujuan agar tingkat kemampuan anak-anak di bidang akedemik mencapai nilai yang tinggi namun pendidikan juga bertujuan menjadikan anak-anak memiliki tingkah laku, akhlak, serta moral yang mulia. Salah satu yang di lakukan pemerintah adalah dengan menerapkan pembelajaran BTA di sekolah-sekolah maupun taman kanak-kanak sebagai mata

pelajaran muatan lokal ataupun mata pelajaran wajib di TPA (Taman Bacaan AlQur;an). Agar tercapai tujuan ini di perlukan kerjasama antara guru, ortu dan pemerintah. Pembelajaran BTA mengantarkan anak-anak lebih memahami isi daripada alQur’an, waktu yang di gunakan dengan belajar BTA menjadikan mereka lebih tau apa yang di perbolehkan, dan apa yang di larang dari kajian ini di harapkan ke depannya lebih di terapkan pembelajaran baca tulis alQur’an.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
2. Harun, Maidir dan Dasrizal. 2008. *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Alqur’an Pada Siswa SMA*. Jakarta : Badan Litbang dan Diklat, Departemen Agama.
3. Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta’dib*, 18(1), 13-25.
4. Nirwana, Ade Benih. 2011. *Psikologi Ibu, Bayi dan Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika
5. Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*.
6. Salwintt.wordpress.com/artikel/109\_21peran\_orangtua\_sekolah\_dan\_guru\_dalam\_mensukseskan\_pendidikan.
7. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
8. Uliya, Himmatul.2014. “*Pembelajaran Baca Tulis Alqur’an Pada Anak Usia Dini*”. Skripsi Pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta